

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri). Proses persalinan ditentukan oleh tiga faktor yang berperan yaitu kekuatan mendorong janin keluar (*power*) yang meliputi kekuatan uterus (*his*), kontraksi otot dinding perut, kontraksi, *diphragma* dan *ligamentum action*, faktor lain adalah janin (*passanger*) dan faktor jalan lahir (*passage*). Persalinan his normal, tidak ada gangguan karena kelainan dalam letak atau bentuk janin dan tidak ada kelainan pada ukuran serta bentuk jalan lahir maka proses persalinan akan berlangsung secara normal. Salah satu dari ketiga faktor tersebut tidak normal, seperti kondisi yang menyebabkan kekuatan his tidak adekuat kelainan pada bayi atau kelainan jalan lahir maka persalinan tidak dapat berjalan normal sehingga persalinan harus segera dilakukan tindakan lebih lanjut, salah satunya dengan menggunakan vakum ekstraksi yang bertujuan untuk menyelamatkan nyawa ibu dan bayi di dalam kandungan, dikarenakan kondisi abnormal yang dimiliki oleh ibu (Sulistiyawati, 2013).

Ekstraksi vakum merupakan suatu persalinan buatan dimana janin dilahirkan dengan tenaga negatif (vakum) pada kepalanya. Ekstraksi vakum merupakan tindakan obstetrik yang bertujuan untuk mempercepat kala pengeluaran dengan sinergi tenaga mendedan ibu dan ekstraksi pada bayi. Tindakan ini dilakukan untuk semua keadaan yang mengancam ibu dan janin yang memiliki indikasi untuk menjalani kelahiran pervaginam dengan bantuan alat. Jadi tindakan ini dilakukan dalam kondisi dan keadaan darurat di mana ibu dan bayi harus segera

diselamatkan meskipun ada efek samping yang ditimbulkan baik bagi ibu dan bayi (Mitayani, 2013).

Data yang didapatkan menurut WHO (2016) kejadian ekstraksi vakum berkisar antara 38% dan pervaginam berkisar 62% pada persentase belakang kepala. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan proporsi metode persalinan di Indonesia terdapat 81,5% normal, 17,6% operasi, dan 0,9% lain-lainnya seperti vakum dan forseps. Pada tahun 2022, menurut IBI, didapatkan jumlah persalinan dengan vakum ekstraksi di Provinsi Jawa Barat, terdapat sebanyak 1,2% dari proses persalinan dengan data sebanyak 22,654 persalinan di Provinsi Jawa Barat. Dari data jumlah ekstraksi vakum tersebut meskipun kecil namun dampak yang ditimbulkan bila tidak diatasi segera dapat menyebabkan perdarahan. Berdasarkan data di RSUD Slamet Garut di ruang Jade dari bulan Oktober 2022 sampai Januari 2023 terdapat 268 persalinan dengan normal, 121 operasi dan 31 orang ibu bersalin dengan vakum ekstraksi alasan antara lain yaitu partus lama tak maju (partus lama), kelelahan pada ibu dan gawat janin. Penyebab dari vakum ekstraksi ini bisa menyebabkan dilakukan tindakan episiotomi.

“Episiotomi merupakan tindakan dengan membuat sayatan antara vulva dan anus untuk memperbesar pintu vagina dan mencegah kerusakan jaringan lunak yang lebih hebat akibat daya regang yang melebihi kapasitas adaptasi atau elastisitas jaringan tersebut, agar fetus tidak mengalami disproporsi yang membuat kelahiran menjadi tertunda dan terjadi hipoksia pada bayi. Tindakan episiotomi bertujuan untuk menggantikan lacerasi kasar atau robekan yang sering terjadi pada perineum dengan insisi bedah yang rapi dan lurus, episiotomi dipercaya menjadi tindakan yang efektif untuk membuat proses persalinan berjalan lancar (Febrianita & Hasanah, 2017).

Masalah yang muncul pada post partum episiotomi diantaranya, ketidakefektifan pemberian ASI berhubungan dengan kurang pengetahuan ibu, terhentinya proses menyusui, gangguan pola tidur berhubungan dengan kelemahan, resiko infeksi berhubungan faktor dengan risiko episiotomi leserasi jalan lahir bantuan pertolongan persalinan, defisit perawatan diri, resiko perdarahan, defisit pengetahuan berhubungan dengan kurangnya informasi tentang penanganan post partum, nyeri akut berhubungan dengan agen injuri fisik (Nurarif & Kusuma, 2015).

Masalah nyeri perlu diperhatikan dampaknya yaitu nyeri dapat memperpanjang masa penyembuhan karena akan mengganggu kembalinya aktifitas klien dan menjadi salah satu alasan klien untuk tidak bergerak atau melakukan mobilisasi (Afriwardi, 2016). Nyeri yang hebat dapat menyebabkan komplikasi seperti pneumoni. Nyeri mempengaruhi kemampuan klien untuk bernafas dalam dan bergerak (Tetti & Cecep, 2015).

Penatalaksanaan nyeri bisa dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan farmakologi dan non farmakologi. Farmakologi merupakan tindakan yang dilakukan melalui kolaborasi dokter yang sering diberikan berupa pemberian obat analgetik. Non farmakologi merupakan tindakan yang biasa dilakukan oleh perawat tanpa menggunakan obat-obatan. Salah satu tindakan non farmakologis salah satu nya yaitu dengan relaksasi nafas dalam. Relaksasi nafas dalam dapat mengurangi persepsi nyeri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Dr. Slamet Garut dilakukan pengambilan studi pendahuluan di ruang jaga, mendapatkan data mengenai proses persalinan, didapatkan bahwa pada pasien yang melakukan proses persalinan dengan vakum ekstraksi mengalami permasalahan nyeri akut, didapatkan bahwa selama tahun 2022 pasien yang

melakukan proses persalinan dengan vakum ekstraksi sebanyak 31 orang, dan seluruh pasien memiliki permasalahan nyeri akut.

Dari hasil wawancara 2 pasien didapatkan skala nyeri 8 dari skala nyeri (0-10), Tindakan perawatan untuk mengatasi nyeri, dapat dijadikan dasar untuk memberi asuhan keperawatan yang timbul dan diharapkan mampu mengelola masalah secara komprehensif, yang terdiri dari biologis, psikologis, sosial, dan spiritual melalui proses asuhan keperawatan meliputi pengkajian, analisa data, intervensi, implementasi dan evaluasi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengetahui lebih lanjut untuk mengeksplorasi “Asuhan keperawatan pada ibu post partum : episiotomi atas indikasi vakum ekstraksi dengan masalah keprawatan nyeri akut diruang jade RSUD dr. Slamet garut tahun 2023?”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dari penulis ini adalah bagaimana gambaran “Asuhan keperawatan pada ibu post partum : episiotomi atas indikasi vakum ekstraksi dengan masalah keprawatan nyeri akut diruang jade RSUD dr. Slamet garut tahun 2023”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penulisan ini bertujuan untuk menggambarkan “Asuhan keperawatan pada ibu post partum : episiotomi atas indikasi vakum ekstraksi dengan masalah keprawatan nyeri akut diruang jade RSUD dr. Slamet garut tahun 2023”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia keperawatan khususnya pada keperawatan maternitas sebagai informasi dalam melakukan tindakan terhadap nyeri untuk mengurangi rasa nyeri.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

penulis mengharapkan karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan tindakan terhadap nyeri akut dengan melakukan relaksasi nafas dalam di Rumah sakit dr. Slamet Garut khusus nya di ruang jade .

2. Bagi perawat penulis mengharapkan karya tulis ilmiah ini dapat menjadi referensi dalam melakukan tindakan relaksasi nafas dalam sehingga dapat diaplikasikan sebagai upaya mengurasi rasa nyeri .

3. Bagi institusi pendidikan

penulis mengharapkan karya tulis ilmiah ini dapat menjadi referensi upaya mengurangi rasa nyeri, khususnya nyeri akut pada ibu post partum.

4. Bagi klien

Dari karya tulis ilmiah ini penulis mengharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi ibu post partum dalam upaya mengurangi rasa nyeri akut akibat nyeri.

